

BAB III

MENGULAS RELASI GENDER PADA FILM JODHA AKBAR

A. Film Jodha Akbar Dalam Media

Film Jodha Akbar diproduksi oleh Zee TV yang berada dalam naungan *Zee Entertainment Enterprises* yang ditampilkan pada Juni 2013 lalu. Zee TV juga menciptakan bermacam-macam jenis tayangan *primetime* di Televisi seperti film, drama, dan lain-lain. Penayangan film Jodha Akbar pertama kali di Zee TV pada Senin 18 Juni 2013 sampai Jum'at, 7 Agustus 2015.

Siaran	
Saluran asli	Zee TV Geo Kahani, ANTV
Format Gambar	576i (SDTV) 1080i (HDTV)
Mulai Tampil Siaran	Senin, 18 Juni 2013 – Jum'at, 7 Agustus 2015
Jumlah Episode	566

Tabel 1 Siaran Film Jodha Akbar

Film Jodha Akbar yang di produseri oleh Ekta Kapoor ini mendapat begitu banyak penghargaan seperti;

Tahun	Penghargaan	Kategori	Nominator	Nominasi
	Penghargaan Akdemi Televisi India	Acara Sejarah/Mitologi Terbaik	Ekta Kapoor	Menang

2013		Aktor Terbaik Dalam Peran Antagonis	Chetan Hansraj	Menang
		Aktris Terbaik Dalam Peran Antagonis	Ashwini Kalsekar	
		Penyutradaraan Seni Terbaik	Sandesh & Vishwanath	
		Kostum Terbaik	Nidhi Yasha	
		Aktor Terbaik (Drama)	Raja Tokas	
Penghargaan Hiburan BIG Star	Acara TV Paling Menghibur BIG Star (Fiksi)	Ekta Kapoor	Menang	
	Aktor Paling Menghibur BIG Star	Raja Tokas		
2014	Penghargaan Emas Zee	Acara TV Terbaik (Fiksi)	Ekta Kapoor	Menang
		Aktris Terbaik Dalam Peran Utama	Paridhi Sharma	
		Sutradara Terbaik (Fiksi)	Santram Verma	Menang
		Aktor Terbaik Dalam Peran Utama	Raja Tokas	

Tabel 2 penghargaan terhadap produser film Jodha Akbar

B. Biografi Penulis Scenario Film Jodha Akbar

Adapun seseorang yang pertama kali membuat adalah dibuat oleh ekta Kapoor dari balanje Telefilm. Ekta Kapoor merupakan seorang tokoh yang kreatif sekaligus menjadi ketua Balanje telefilm. Nama aslinya adalah Ekta Jitendra Kapoor yang lahir pada tanggal 7 juni 1975. Ibunya merupakan seorang produser yang bernama shobha Kapoor, sedangkan ayahnya bernama Jetendra Kapoor. Pada sekitar tahun 2000 an ia mulai memproduksi beberapa film yaitu *Kyunki Saas Bhi Kabhi Bahu Thi*, *Kasauti Zindagi Kay*, *Kahaani*, *Ghar Ghar Kii*, *Kkusum*, *Kasam Se*, dan

Jodha Akbar.¹ Pengolahan hasil karya Ekta Kapoor yang dibantu oleh beberapa penyunting dan berada dilokasi jaipur sekaligus promosi dan penyutradaraan dalam beberapa tabel sebagai berikut:

Produksi	
Produser	Ekta Kapoor
Penyunting	Vikas Sharma Vishal Sharma Sandeep Bhatt
Lokasi	Jaipur Karjat Kohlapur
Senematografi	Santosh Suryavashi
Setelan Kamera	Multi-kamera
Durasi	Kurang Lebih 24 Menit
Rumah produksi	Belaji Telefilm

Tabel 3 produksi Jodha Akbar

Poster Promosi	
Genre	Drama sejarah
Pembuat	Belaji telefilms
Penulis	Cerita dan pemain latar R M. Joshi Beneta Desai Manish Paliwal Karida Gautam Mayuri Roy Chaudhary Diskusi Dheeraj Sarna Riset, lirik, dan konsultan Dr. Bodhisattva
Sutradara	Santram Verma

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/ekta/kapoor>

Sutradara Kreatif	Shaaluu
Negara	India
Bahasa	Hindi Urdu

Tabel 4 poster dan promosi

C. Latar Belakang Penulisan Film Jodha Akbar

Film Jodha Akbar menceritakan tentang kepemimpinan kerajaan Mughal di India yang di pimpin oleh seorang raja bernama Sultan Muhammad Jalaluddin Akbar putera dari raja Humayyun. Sultan Muhammad Jalaluddin Akbar memegang kekuasaan yang cukup lama pada tahun (1556-1605 M). Pada masa kepemimpinan sultan Muhammad Jalaluddin Akbar, dinasti Mughal meraih masa kejayaan yang cukup besar (puncak kejayaan). Semua wilayah yang pada awalnya dipimpin oleh raja Humayyun dan direbut oleh kekuatan Hemu (pasukan Hindu) pada masa Syaher Khan Syah akhirnya dapat direbut kembali oleh sultan Muhammad Jalaluddin Akbar.

Sultan Muhammad Jalaluddin Akbar dibantu oleh wakilnya bernama Bairam Khan wakil setia Jalal, seorang penganut aliran Syi'ah yang selalu setia pada masa kepemimpinan sultan Muhammad Babur (kakek Jalal) dan raja Humayyun (ayah kandung Jalal). Sultan Muhammad Jalaluddin Akbar meneruskan program ekspansinya diberbagai penjuru wilayah yang seharusnya menjadi wilayah kekuasaan Mughal baik Selatan, Barat, Timur maupun Utara. Dan berhasil menaklukkan Melwa 1561 M, Chundar 1561 M, Ghond 1564, Chitor 1569, Ranthabar 1569 M, Kalinjar 1569, Gujarat 1572

M, Surat 1573 M, dan Bengal 1576 M.²

Film Jodha Akbar yang berlatarbelakangkan kerajaan Mughal pada abad ke-16 ini terilustrasikan kisah percintaan ratu Jodha dengan raja Jalaluddin. Namun, pada penelitian ini berfokus pada politik yang mana keduanya yang saling membenci lalu berubah menjadi saling mencintai dan atas kemajuan yang telah dicapai oleh mereka berdua dalam membimbing kerajaan Mughal dari toleransi hingga melahirkan kesetaraan gender. Dari perjalanan kisah hidup film Jodha Akbar ini dapat menjadi suatu pelajaran yang besar tentang ilmu pengetahuan sejarah kerajaan Mughal di India yang mana pada saat itu meraknya politik, ekonomi, pendidikan, strategi maupun toleransi. Dari sini lah serbentuk salah satu keajaiban dunia yang dikenal sebagai Taj Mahal. Ada beberapa fakta kesetaraan gender yang terdapat pada film Jodha Akbar ini sebagai berikut:

Selama ini sistem birokrasi pemerintahan baik kesatuan republik maupun kerajaan selalu ditarik dari fokus dan fokus yang bergulir dari waktu ke waktu.³ Pada masa pemerintahan Raja Jalaluddin Akbar disebut sebagai masa keemasan kerajaan dinasti Mughal. Pada waktu itu perluasan wilayah hingga ke Chundar, Ghond, Rantabar, Surat, Behar, Bengal, Kashmir, Orissa, Deccan Gawilghard, Narhala, Alamghar, dan Asirghar. Pada saat itu kepemimpinan dinasti Mughal disekenal sangat mempunyai hati dan penuh dengan toleransi. Memang pada saat itu kepemimpinan didapatkan dengan ada berbagai strategi dan peperangan

² Syamsuddi Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau; IKPI, 2007), h. 317

³ Miftah Thoha, *Birokrasi dan Dinamika Kekuasaan*, (Jakarta; Kencana, 2016), h. 39



yang bertujuan ingin menguasai wilayah tersebut. Namun, dalam tayangan serial Jodha Akbar ini bagaimana seorang raja berusaha untuk mempertahankan apa yang ia kuasai.⁴

a. Politik

Raja Jalaluddin juga menerapkan sistem politik *sulakhul* (toleransi universal). Dalam sistem politik ini dimana semua rakyat dipandang sama tidak ada perbedaan baik laki-laki atau perempuan, baik etnis maupun agama.⁵ Kemantapan stabilitas politik karena sistem pemerintahan yang diterapkan oleh raja Jalaluddin membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Dalam bidang perekonomian, kerajaan Mughal dapat mengembangkan program pertanian, pertambangan dan pertanian. Adapun sumber keuangan kerajaan mughal yang paling banyak didapatkan pada sektor pertanian, komunikasi pemerintah dengan petani dirancang dan diatur dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.⁶

Berawal dari kisah raja Jalaluddin yang sangat toleransi dengan setiap perbedaan terutama pada perbedaan antar umat beragama. Raja Jalaluddin menikahi Jodha, seorang putri raja barmal raja yang menganut agama Hindu dari bangsa Rajput. Pernikahan ini bukanlah didasari oleh cinta, melainkan hanya untuk kepentingan politik kerajaan Mughal untuk menyelamatkan kerajaan Rajput dan memperkuat hubungan antar kerajaan. Namun, perbedaan agama bukan berarti

⁴ Gebriel Fajar, Enny Anggraini, Sri Mulyani, Siswandi, Elisabeth Arti Wulandari, *Membongkar Sastra Menggugat Rezim Kepastian*, (Yogyakarta, Komisariat Universitas Sanata Darma, 2017,) h. 21.

⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta; Grafindo Persada, 2000), h. 147

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 150

menghalangi pernikahan keduanya.

Raja Jalaluddin telah memiliki dua orang istri sebelum ia menikahi Jodha, istri pertamanya adalah Rukaiyya yang memiliki satu orang anak kemudian anak tersebut meninggal dunia. Istri kedua bernama Salima, mantan istri dari Bairam Khan yang ia tinggalkan dikarenakan tidak dapat memberikan keturunan (mandul) untuk Bairam Khan, sehingga ia dicerai oleh suami pertamanya.

b. Jodha Penganut Agama Hindu

Meskipun pernikahan telah berlangsung, ratu Jodha tetap menganut agama Hindu. Meskipun raja Jalaluddin beragama Islam, bukti ketoleransiannya sangat nampak kepada orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya yaitu, ia mengizinkan Jodha membangun tempat ibadah Hindu sekaligus merawatnya di kerajaan Mughal tanpa ada gangguan atau urusan kerajaan yang mendesak.

c. Pemberian Gelar Mariam uz-Zamani

Gelar Mariam uz-Zamani ini diberikan raja kepada istri yang telah melahirkan anak dan memberikan keturunan kepada raja Jalaluddin sekaligus menjadi pewaris takhta kerajaan Mughal. Hal ini lah yang menjadikan ratu Jodha lebih utama dari pada di kerajaan Mughal dibawah kekuasaan raja Jalaluddin. Istri yang bergelar Mariam uz-Zamani ini juga diberikan hak dan wewenang oleh raja Jalaluddin untuk mengambil sebuah keputusan politik, hal ini selalu berjalan berdampingan dengan raja Jalaluddin untuk mengambil sebuah keputusan politik dalam pemerintahan kerajaan Mughal. Dalam hal ini,



ratu Jodha tidak ingin kesempatan itu terbuang sia-sia, ia mulai membangun mesjid di berbagai pelosok dan perkebunan. Peran Jodha sangat berpengaruh dalam peningkatan penyelaian politik pemerintahan kerajaan Mughal pada waktu itu.

d. Pembisnis

Pernikahan antara Jalal dengan Jodha membawa perubahan yang mengah kepada hal yang baik terhadap tatanan budaya, ekonomi, pendidikan, walaupun perempuan adalah pengabdikan dan laki-laki yang memberikan keputusan yang dikarenakan adanya konstruksi sosial mengenai laki laki dan perempuan, hal tersebut dianggap merampas hak-hak kaum perempuan. Mengenai peran perempuan pada film Jodha Akbar ini, pengaruh perempuan cukup besar dalam menjalankan roda pemerintahan. Menurut masyarakat Hindu Banjar terhadap serial Jodha Akbar perempuan berperan penting dalam bidang kepemimpinan, ekonomi, politik, pendidikan dan yang lainnya. Perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki. Mereka berpendapat bahwa peran perempuan lebih penting di kerajaan Mughal seperti politik, ekonomi budaya, dan strategi peperangan dari pada di kerajaan Hindu Rajput.⁷

Ratu Jodha mengambil alih urusan kerajaan terutama dalam bidang perekonomian dan perdagangan setelah wafat raja Jalaluddin. Ratu Jodha telah sukses memiliki banyak unit kapal dan sangat aktif membangun perekonomian dan melakukan perdagangan internasional. Rempah-rempah

⁷ Dewi Khoirotul Uyun, *Penerimaan Khalayak Terhadap Identitas Pemimpin Dikerajaan Islam Pada Sisetron Jodha Akbar*, hl. 9.

yang di ekspor seperti benang sutra. Hal tersebut lah yang membuat ratu Jodha dikenal sebagai tokoh perempuan yang sangat handal dalam melakukan perdagangan pada masa itu.⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan pada kerajaan Mughal sangat dibutuhkan oleh kaum laki-laki. Bersatunya raja Jalaluddin dengan Jodha memberikan tatanan yang sangat bagus bagi kerajaan Mughal, disisi lain kaum perempuan juga tidak kalah cerdasnya dengan laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi perempuan sangat berguna dan tidak bisa dianggap remeh oleh kaum laki-laki dan mendapat kehormatan yang layak.

Serial film Jodha Akbar banyak sekali polemik kehidupan yang terjadi baik politik, ekonomi, pendidikan, namun pada umumnya dalam penelitian ini lebih fokus tentang bagaimana raja Jalaluddin Akbar dan ratu Jodha mempertahankan aspek kesetaraan gender bagi kaum laki-laki terlebih-lebih lagi bagi kaum perempuan.⁹ kesetaraan gender pada keluarga saling berkesenambungan dalam mendapatkan peran, tugas maupun tanggung jawab serta berbagai kesempatan dalam bentuk partisipasi dalam menikmati berbagai hasil dalam membangun hubungan keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran laki-laki dan perempuan dalam menjalin hubungan keluarga memiliki kualitas yang setara, baik laki-laki maupun perempuan pendidikan, ekonomi.¹⁰

D. Sinopsis Film Jodha Akbar

⁸ Diandra Rahmawati, *Fakta Sejarah Dibalik Sinema Bollywood Jodha Akbar*, 2020, h. 9

⁹ <https://kumparan.com/lutfatulawiyah0201/4-pelajaran-hidup-untuk-perempuan-dalam-drama-Jodha-akbar,diakses> 22 Maret 2021.

¹⁰ Kelompok Kerja Peduli Pemberdayaan Perempuan, *Telaah Kritis Potret Perempuan Di Media Massa*, (Jakarta: Primamedia Pustaka, 2004), h. 65-66



Para penggemar film *Jodha Akbar* dan *Bollywood* di Indonesia sudah pasti tidak asing lagi di mata masyarakat. Film yang ditayangkan pada tahun 2013 ini menjadi sangat populer dikalangan masyarakat dengan penampilan kisahnya yang sangat romantis, mengagumkan dan mengharumkan. Kisah yang mengandung sejarah yang besar terhadap peradaban Mughal di India, dan menjadi faktor munculnya ilmu pengetahuan kerajaan Islam Mughal pada masa abad ke-16.

Pada serial *Jodha Akbar* masyarakat Hindu banyak menayangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Mengenai peran kaum perempuan pada serial tersebut cukup besar dalam menjalankan roda pemerintahan seperti politik, ekonomi dan berbagai strategi baik dari segi peperangan maupun pertahanan. Artinya peran perempuan dalam kerajaan Mughal sangat penting dalam berbagai bidang apapun, salah satu tokoh perempuan yang berperan sebagai perdana menteri kerajaan Mughal adalah Maham Anga yang merupakan satu satunya perdana menteri kerajaan Mughal dari kalangan perempuan tersebut.¹¹

Serial yang ditampilkan di ANTV ini sungguh banyak menarik pusat perhatian bagi para peminatnya. Dalam serial ini menampilkan juga menampilkan adanya kesetaraan gender yang sangat baik. Jika selama ini perempuan selalu berada dibelakang laki-laki, namun pada dasarnya perempuan berada disamping laki-laki, bukan sebagai pendorong tapi berperan sebagai pasangan. Dalam sebuah hubungan atau dalam hal

¹¹ Kadek Tomi Kencana Putra, Ni Made Ras Amanda, Gusti Agung Alit Suryawati, *Interpretasi Nilai Dalam Serial Jodha Akbar Pada Masyarakat Muslim dan Hindu, Desa Keramas, Gianyar, Bali*, (fak Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik; Udayana), h. 10

kepemimpinan untuk mencapai keberhasilan.¹² Kesetiaan ratu Jodha dalam menemani setiap perjuangan raja Jalaluddin, sukses membawa sang rasa sebagai raja yang perkasa. Sejak pernikahan raja Jalal dengan ratu Jodha, ia dapat menaklukkan India, membangun berbagai berbagai pusat pendidikan, kesehatan, serta perekonomian yang baik.

1. Kebijakan Jalaluddin Akbar

Pada masa pemerintahan raja Jalaluddin Akbar dalam menyeimbangkan sistem pemerintahan dan legitimasi Mughal atas negara yang Hindustan dengan menerapkan kebijakan politik. Kebijakan yang diterapkan dalam sistem pemerintahan tersebut berhasil dan mendapat respon positif dari rakyat. Kebijakan tersebut sangat mudah untuk diterapkan oleh Jalaluddin karena akibat dari ketoleransian Jalaluddin itu sendiri dalam menjalankan strategi kepemimpinan politik.

Pada masa pemerintahan raja Jalaluddin Akbar juga sangat sering timbulnya berbagai kekerasan terhadap kaum perempuan yang tidak ia sadari walaupun dalam kepemimpinannya sangat toleran. Setelah perkawinan Raja Jalaluddin Akbar dengan Jodha dari bangsa Rajput, Jodha ingin memberikan suatu tanggapan terhadap kepemimpinan yang timbul berbagai kekerasan terhadap kaum perempuan. Pada suatu hari raja pun melakukan penyamaran seperti halnya rakyat biasa, ia melihat ada berbagai kekerasan terhadap kaum perempuan seperti pelecehan seksual, pemaksaan terhadap anak

¹²<http://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/lufnatulawwaliah0201/4-pelajaran-hidup-untuk-perempuan-dalam-drama-Jodha-Akbar-1v5GtOjdW20>.



perempuan dibawah umur untuk dinikahkan. Setelah raja menemui adanya berbagai kekerasan, sang raja melakukan rapat dengan seluruh pejabat istana dan menetapkan hukum atas berbagai kekerasan yang ia temui terhadap rakyatnya. Berawal dari perjuangan yang sangat panjang untuk menciptakan keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian di antara kelompok Muslim dan non-Muslim. Raja Jalaluddin memberikan pengaruh dan dampak yang luar biasa bagi kerajaam Mughal dan masyarakat India. Kakek raja Jalaluddin bernama Muhammad Babur telah memberikan wasiat kepada Jalaluddin untuk tidak memusuhi orang non-Muslim. Tindakan seperti itu merupakan sikap yang paling bijaksana untuk meringankan beban dan masalah negri India. Ada beberapa peraturan hukum yang dibuat oleh kerajaan Mughal pada masa kepemimpinan raja Jalaluddin Akbar ini, yaitu:

Pertama, Membolehkan Perkawinan Antar Umat Beragama Sistem perkawinan pada masa kepemimpinan raja Jalaluddin mengizinkan pernikahan antar pemeluk agama yang berbeda. Laki-laki dapat menikahi perempuan non-Muslim atau sebaliknya. Hubungan seperti ini telah sering dilakukan oleh otoritas dan individu yang terkenal. Pada tahun 1562 M, raja Jalaluddin sebagai kepala pemerintahan dan Maham Anga sebagai perdana menteri kerajaan Mughal memiliki tujuan yang sama untuk meletakkan hubungan yang baik dan bermanfaat dengan kerajaan Hindu, salah satunya kerajaan Amer dari Jaipur. Raja Jalaluddin Akbar menikahi seorang putri raja Hindu yang bernama



Jodha Bai, ia merupakan putri dari raja Bharmal dari bangsa Rajput.¹³

Kedua, Melarang Perkawinan di Bawah Umur, Pada masa pemerintahan raja Jalaluddin Akbar juga mencegah dengan ketatnya pernikahan dibawah umur dan melarang keras membiarkan anak perempuan yang berusia 10 tahun menjadi janda kerana kematian atau ditinggalkan oleh suaminya dan menentang keras adat perkawinan usia muda yang sangat bertentangan keras dengan hukum agama Hindu. Anak laki-laki boleh menikahi anak perempuan apabila sudah memasuki usia 16 tahun dan setidaknya perempuan yang akan dinikahi berusia 13 tahun atau lebih.¹⁴

Jika terjadi suatu perkawinan dibawah umur dan hal tersebut telah bertentangan dengan peraturan tersebut, maka anak yang akan lahir dari hasil pernikahan tersebut akan berisiko lemah. Adanya peraturan larangan perkawinan usia dibawah umur juga diterapkan suatu peraturan tidak boleh menikahi saudara, sepupu, atau keluarga dekat, sebab perkawinan semacam itu merusak kasih sayang, cinta, dan keharmonisan antar keluarga.¹⁵

Ketiga, Melarang praktek Sati (Membakar Diri Dengan Mayat Suaminya). Pada masa raja Jalaluddin Akbar kedudukan perempuan di negara India harus mendapat kebebasan yang layak bagi diri mereka. Perempuan sangat dimuliakan kedudukannya dan pendapatnya sangat dihormati serta memiliki hak dalam kebebasan tersebut dan dapat

¹³ B. Mursidi, *Sejarah Ringkas Dari Prasejarah Sampai Terbentuknya Banglades*, (Jakarta; Diandra Primamitra, 2013), h. 46

¹⁴ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta; Gema Insani, 2016), h. 151

¹⁵ Umar Asasuddin Sokah, *Din-Ilahi: Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India, 1560-1605)*, (Yogyakarta; Ittaq Press, 1994), h. 73

diterima oleh masyarakat maupun kerajaan.¹⁶

Raja Jalaluddin Akbar mengeluarkan peraturan terhadap praktek Sati ini kerana bertentangan dengan perikemanusiaan. Hal tersebut dikarenakan di praktekan oleh penganut Brahma dan suku kerajaan Amer (bangsa Rajput). Dalam istilah bahasa Jawa dikenal dengan *Pati Obong* sebuah penguburan relegius di India. Bagi para perempuan yang baru saja ditinggalkan oleh pasangannya dan menjadi janda, mereka tidak bisa mencegah untuk dengan sengaja membakar dirinya di atas api untuk upacara pembakaran bersama mayat suaminya.¹⁷ Apabila seorang istri ingin ingin dibakar dengan mayat suaminya yang meninggal maka tidak ada paksaan atau halangan, namun hal ini tidak ada paksaan, jika dipaksa maka akan ada bentuk kekerasan terhadap diri perempuan.¹⁸

Keempat, Melarang Poligami. Salah pereturan kerajaan Mughal yang ditetapkan oleh raja Jalaluddin Akbar bagi rakyatnya adalah melarang terjadinya poligami. Bagi laki-laki tidak boleh kawin lebih dari satu istri, kecuali istrinya mengalami kemandulan. Sebagai aturan yang bersifat praktis dan harmonis satu suami hanya memiliki satu istri. Perempuan-perempuan yang manopose (mandul) tidak berkehendak lagi dengan suaminya, jika para janda yang sudah ditinggalkan suaminya maka boleh mereka ingin kawin lagi, walaupun hal tersebut

¹⁶ Abd. Rahim Yunus, Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan*, (Yogyakarta; Ombak, 2013), h. 321

¹⁷ Jazihuz Sakhok, *Sejarah Gagasan Toleransi Sejagat Sultan Akbar*, Vol. 16 No 16, 2008, h. 7

¹⁸ Umar Asasuddin Sokah, *Din-Illahi: Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India, 1560-1605)*, (Yogyakarta; Ittaq Press, 1994), h. 77

bertentangan dengan ajaran Hindu.¹⁹

Raja Jalaluddin Akbar juga memberikan peringatan berupa sangsi kepada yang berdusta kepada istrinya. Laki-laki tidak boleh berdusta kepada istrinya apabila sang istri lebih tua dari suaminya sebanyak 12 tahun. Jika terdapat seorang anak gadis berlari disekitar kota dalam keadaan jelek (tidak tahu tata krama) atau dalam keadaan bertengkar dengan suaminya, maka dia akan ditegur, jika ada terjadi pembantahan maka ia akan dibuang ketempat prostitusi untuk mengerjakan apa yang ia inginkan.²⁰

Peraturan yang dapat dijadikan pedoman dan kebijakan raja Jalaluddin terhadap pernikahan ini, telah menunjukkan apresiasi yang sangat tinggi untuk keseragaman gender bagi wanita yang mempunyai posisi yang tidak dapat diabaikan baik berkemonikasi dengan keluarga, daerah, dan kerajaan.²¹

E. Alur Film Jodha Akbar

Raja Jalaluddin dalam film Jodha Akbar banyak sekali perempuan yang terpukau kepadanya. Pada saat Jalal berusia 13 tahun ia sudah diangkat sebagai pemimpin kerajaan Mughal serta melanjutkan kepemimpinan ayahnya yang bernama raja Humayyun. Sebelum Jalaluddin dinobatkan sebagai raja, Jalaluddin telah menikahi dua orang perempuan yang bernama Ruqayya (teman masa kecil Jalaluddin) dan Salima yang dulunya istri dari Bairam Khan yang diperkirakan usianya lebih

¹⁹ Umar Asasuddin Sokah, *Din-I-Ilahi: Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India, 1560-1605)*, h. 76-77

²⁰ Umar Asasuddin Sokah, *Din-I-Ilahi: Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar Agung (India, 1560-1605)*, h. 78

²¹ Rahim Yunus, Abu Haif, *Sejarah Islam Pertengahan*, h. 321



tua dari pada istrinya tersebut. namun, diantara mereka terjadi sebuah pertengkaran yang dikarenakan istri dari Bairam Khan tersebut tidak bisa mencetak generasi atau keturunan.²²

Berawal dari kisah raja Jalaluddin yang sangat toleransi dengan setiap perbedaan terutama pada perbedaan antar umat beragama. Raja Jalaluddin menikahi Jodha, seorang putri raja barmal raja yang menganut agama Hindu dari bangsa Rajput. Pernikahan ini bukanlah didasari oleh cinta, melainkan hanya untuk kepentingan politik kerajaan Mughal untuk menyelamatkan kerajaan Rajput dan memperkuat hubungan antar kerajaan. Namun, perbedaan agama bukan berarti menghalangi pernikahan keduanya.

Raja Jalaluddin telah memiliki dua orang istri sebelum ia menikahi Jodha, istri pertamanya adalah Rukaiyya yang memiliki satu orang anak kemudian anak tersebut meninggal dunia. Istri kedua bernama Salima, mantan istri dari Bairam Khan yang ia tinggalkan dikarenakan tidak dapat memberikan keturunan (mandul) untuk Bairam Khan, sehingga ia diceraikan oleh suami pertamanya.

a. Jodha Penganut Agama Hindu

Meskipun pernikahan telah berlangsung, ratu Jodha tetap menganut agama Hindu. Meskipun raja Jalaluddin beragama Islam, bukti ketoleransiannya sangat nampak kepada orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya yaitu, ia mengizinkan Jodha membangun tempat ibadah Hindu sekaligus merawatnya di kerajaan Mughal tanpa

²² <https://seputarlampung-pemikiran-rakyat.com/profil-raja-tokas-pemeran-raja-jalaludin-di-serial-jodha-akbar>

ada gangguan atau urusan kerajaan yang mendesak.

b. Pemberian Gelar *Mariam uz-Zamani*

Gelar *uz-Zamani* ini diberikan raja kepada istri yang telah melairkan anak dan memberikan keturunan kepada raja Jalaluddin sekaligus menjadi pewaris takhta kerajaan Mughal. Hal ini lah yang menjadikan ratu Jodha lebih utama dari pada di kerajaan Mughal dibawah kekuasaan raja Jalaluddin. Istri yang bergelar *Mariam uz-Zamani* ini juga diberikan hak dan wewenang oleh raja Jalaluddin untuk mengambil sebuah keputusan politik, hal ini selalu berjalan berdampingan dengan raja Jalaluddin untuk mengambil sebuah keputusan politik dalam pemerintahan kerajaan Mughal. Dalam hal ini, ratu Jodha tidak ingin kesempatan itu terbuang sia-sia, ia mulai membangun mesjid di berbagai pelosok dan perkebunan. Peran Jodha sangat berpengaruh dalam peningkatan penyelaian politik pemerintahan kerajaan Mughal pada waktu itu.

c. Pembisnis

Pernikahan antara Jalal dengan Jodha membawa perubahan yang mengah kepada hal yang baik terhadap tatanan budaya, ekonomi, pendidikan, walaupun perempuan adalah pengabdian dan laki-laki yang memberikan keputusan yang dikarenakan adanya konstruksi sosial mengenai laki laki dan perempuan, hal tersebut dianggap merampas hak-hak kaum perempuan. Mengenai peran perempuan pada film Jodha Akbar ini, pengaruh perempuan cukup besar dalam menjalankan roda pemerintahan. Menurut masyarakat Hindu Banjar terhadap serial



Jodha Akbar perempuan berperan penting dalam bidang kepemimpinan, ekonomi, politik, pendidikan dan yang lainnya. Perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki. Mereka berpendapat bahwa peran perempuan lebih penting di kerajaan Mughal seperti politik, ekonomi budaya, dan strategi peperangan dari pada di kerajaan Hindu Rajput.²³

F. Tokoh-Tokoh Pemeran Utama Film Jodha Akbar

Pada film Jodha Akbar terdapat begitu banyak pemeran yang berasal dari negeri India itu sendiri antara lain seperti; Ibu Suri (ibu dari Raja Jalaluddin Muhammad Akbar atau istri dari mendiang Raja Humayun) dan keluarga, Bakhsyi Banu (adik dari Jalal), Syarifuddin (ipar raja Jalal), Maham Anga (perdana menteri), adam khan (sepupu Jalal), Mothi Bai (adik Jodha), ratu Rukaiyah dan tokoh-tokoh lainnya.²⁴

1. Pemeran dan penokohan

Film Jodha Akbar adalah serial yang menceritakan sejarah kerajaan Mughal India yang ditayangkan di Zee TV sedangkan di Indonesia ditayangkan pada siaran ANTV.²⁵ Adapun peran dan penokohan pada film Jodha Akbar dalam tabel sebagai berikut:

No	Pemeran	Penokohan
1	Raja Tokas	Raja Jalaluddin
2	Paridhi Sharma	Jodha Bai
3	Pranav Misra	Mirza Hakim

²³ Dewi Khoirotul Uyun, *Penerimaan Khalayak Terhadap Idenditas Pemimpin Dikerajaan Islam Pada Sisetron Jodha Akbar*, hl. 9.

²⁴ Kadek Tomi Kencana Putra, Ni Made Ras Amanda Galgel, Gusti Agung Alit Suryawati, *Interpretasi Dalam Serial Jodha Akbar Pada Masyarakat Muslim Dan Hindu Desa Kramas Gianyar, Bali*, hl. 5.

²⁵ [https://id.wikipedia.org/wiki/Jodha-Akbar-\(seri-televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Jodha-Akbar-(seri-televisi)).

4	Cahya Ali Khan	Hamida Begum
5	Lavina Tandon	Ratu Rukaiya
6	Ashwini Kalsekar	Maham Anga
7	Manisha Yadav	Salima Begum
8	Parag Tyagi	Syarifuddin Husein
9	Lokendra Rajawat	Atga Khan
10	Amarpeet Rait	Jiji Anga
11	Chetan Hansraj	Adam Khan
12	Priankha Sharma	Javeda
13	Naved Aslam	Bairam Khan
14	Rajev Saxena	Raja Barmal
15	Natasya Sinha	Rani Mainawati
16	Khunal Bhatia	Rajkumar Das
17	Nufur Saxena	Sabaghawati Ji Shahiba
18	Anurag Sharma	Maharana Prataf
19	Bhakti Narula	Rani Liavati
20	Vicky Batra	Rajkumar Sujamal
21	Bhagyshree Mote	Rajkumari Sukanya
22	Pragati Choursiya	Rajkumari Shivani
23	Ankit Raizada	Rajkumar Man Sing Khurana
24	Gandharva Pardeshi	Rajkumar Jagganath
25	Ashok Kumar Javeri	Moulvi
26	Dev Bishit	Rajkumar Khangar
27	Akhil Vaid	Rajkumar Raj Singh
28	Ajay Paul Singh Andotra	Mentri Lakshman Das
29	Prince Singh	Suryabhan Singh
30	Ankita Chaudhry	Moti Bai
31	Trivedy Kalyani	Shaguni Bai
32	Shaurya Singh	Todarmal
33	Vijai Badlani	Tansen
34	Meghna Naidu	Benazier
35	Menojh	Resham Khan
36	Shilpa Raizada	Shenaz



Tabel 3 pemeran dan penokohan film Jodha Akbar

Ada beberapa tokoh yang berperan penting dalam tayangan film Jodha Akbar yaitu:

a. Paridhi Sharma

Tokoh utama yang sangat berperan penting dari tokoh-tokoh lainnya adalah Paridhi Sharma sebagai Jodha. Seorang putri dari bangsa Rajput ini sangat pandai dalam bernyanyi, tetapi Jodha juga sangat pandai dalam menyusun strategi perang. Dalam diri Jodha terdapat prinsip keadilan dan tanggung jawab. Rasa cinta dan keberanian melekat dan begitu berharga dalam dirinya, walaupun ia berada di kerajaan Islam yang tentu hal itu berbeda keyakinan dengan keyakinan yang dimilikinya dari bangsa Rajput, Mughal bercorak Islam sedangkan Rajput bercorak Hindu. Walaupun demikian Jodha tetap lebih mempertahankan keyakinannya beragama Hindu. Dalam kehidupan sehari-hari yang ia jalani, ia selalu memuja dan mengeluh kepada Dewa Krishna. Walaupun saling berbeda keyakinan namun keduanya tetap menghormati apa yang menjadi tradisi keyakinan bagi Jalal maupun Jodha.²⁶

b. Raja Tokas

Pada awalnya Raja Tokas yang memerankan peran sebagai raja Jalaluddin bengis dan jahat. Jalal merupakan seorang raja yang selalu diarahkan oleh seorang panglima mending raja Humayyun yang bernama Bhairam Khan. Sebelum menikah dengan Jodha. Jalal adalah

²⁶ <http://sisiuk.com/2015/01/19/biodata-lengkap-paridhi-sharma-pemeran-ratu-jodha-di-jodha-akbar>.

sosok yang tidak memiliki perasaan dan sangat arogan. Perubahan Jalal menjadi sosok yang berprikemanusiaan dan penuh dengan toleransi. Adapun sifat yang paling melekat pada dirinya adalah harga dirinya sendiri dan kemenangan.²⁷

c. Ashvini Kalsekar

Pada tayangan film *Jodha Akbar*, Ashvini Kalsekar memerankan peran Maham Anga sebagai perdana menteri di kerajaan Mughal. Peran yang satu ini memiliki sifat yang keras, cerdas, namun terdapat sifat sombong dalam dirinya. Walaupun dia terkenal dengan sosok tokoh yang sombong, akan tetapi perempuan dapat berperan penting dalam menjalankan tugas kerajaan baik dari segi pemerintahan, politik dan taktik peperangan. Tanpa persetujuan darinya, tidak ada seorang pun yang berani mengambil keputusan.²⁸

d. Tondon Lavina

Tondon Lavina memerankan peran Rukayya sebagai istri pertama Jalal dan merupakan ratu tertinggi dari para ratu yang lain. Walaupun tokoh ini menempati posisi tokoh yang nomor empat dalam himpunan pemeran utama, tetapi ia memiliki kecerdasan untuk mengatur pemerintahan, politik, dan taktik peperangan meskipun kemampuan kecerdasannya tidak sehebat Jodha. Rukayya merasakan bahwa ratu Jodha menjadi saingan terbesarnya di kerajaan Mughal, tidak hanya dari segi politik pemerintahan kerajaan, tetapi ia juga merasa tersaingi dalam hal percintaan. Ia adalah istri nomor satu yang paling disayangi

²⁷ <http://www.skyhdwallpaper.com/raja-tokas>

²⁸ <http://www.artisbooking.in/Ashvini-Kalsekar-TVCelebriy>



oleh Jalal. Namun, setelah ratu Jodha menjadi istri Jalal, lalu ia merasa tersaingi dalam hal apapun.²⁹

e. Chetan Hansraj

Adam Khan adalah seorang putera dari Maham Anga yang sangat tangguh dan kuat. Akan tetapi, ia selalu merasa lebih rendah dari Jalal. ia pernah membuktikan ketangguhan dan kekuatannya, tetapi ia kalah melawan ibunya.³⁰

²⁹ <http://hamaraphotos.com/tondon-lavina-8028.html>

³⁰ <http://newindianexpress.com/entertainment/television/Playing-the-bad-guy-has-never-me-fans-Chetan-Hansraj/2013/06/18/article1640873.eee>

